

BAB II BATIK KHAS BEKASI

II.1 Batik

Batik adalah rupa cipta karya seni yang wajib dipelihara, yang diungkapkan pada motif dalam kain yang dijadikan pakaian, kain panjang, dan kain jenis lainnya. Batik dijelaskan sebagai kain bergambar yang dibuat secara khusus menggunakan cara tertentu. Teknik pembuatan batik dikerjakan dengan cara cap, tulis, dan sablon. Menurut Wulandari (2011), “Batik di Indonesia melalui proses penyesuaian kebudayaan pendatang Cina dan India, dan penduduk pribumi. Dengan berjalannya perkembangan nilai dan budaya bangsa Indonesia, batik tumbuh dan berkembang menjadi kekayaan nasional yang bernilai tinggi. PBB dan UNESCO telah mengakui batik sebagai warisan budaya dunia (*Intangible cultural heritage*) yang dihasilkan oleh Indonesia” (h.1).

Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan atau motif dengan cara menutupi bagian-bagian tertentu pada kain (Hamzuri, 1985, h.14). Membatik melewati banyak tahap, dari pewarnaan kain, pemberian motif pada kain, hingga proses pengeringan kain dengan cara menjemur dengan bantuan sinar matahari langsung.

II.1.1 Definisi Batik

Saat ini batik merupakan hal yang sudah banyak dikenal bagi masyarakat Indonesia. Batik termasuk salah satu warisan nusantara yang unik, keunikannya terlihat dari bermacam-macam dan ciri khas yang berbeda di setiap daerah. Menurut Asti M dan Ambar A (2011:1), berdasarkan terminologi dan etimologinya, kata batik terdiri dari *mbat* dan *tik*. Dalam bahasa jawa *mbat* dapat diartikan sebagai *ngembat*, atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. Jadi kata batik memiliki arti melempar titik berkali-kali pada kain. Adapula yang beranggapan batik itu berasal dari kata *amba* yang berarti kain yang lebar dan titik, artinya adalah titik-titik yang digambar pada kain yang lebar sehingga menghasilkan motif yang indah.

Awalnya tradisi membatik hanya dilakukan keluarga kerajaan di Indonesia. Saat itu membatik hanya terbatas dilakukan dalam keraton saja dan hasilnya hanya dipakai untuk raja dan para abdi kerajaan, sampai akhirnya banyak abdi kerajaan yang membawa batik keluar keraton dan dikerjakan ditempat masing-masing. Dahulunya batik adalah simbol *feodalisme* jawa, dimana batik digunakan untuk raja dan untuk masyarakat umum. Semula batik hanya dibuat ke kain berwarna putih berbahan dasar kapas yang dinamakan kain mori, tetapi seiring berjalannya waktu batik banyak memakai bahan kain lain seperti kain sutera, kain rayon, kain polyster, dan bahan sintesis lain. Cara pembuatan batikpun banyak mengalami perkembangan yang awalnya hanya batik tulis, kini ada batik cap, pringting, painting, dan juga sablon.



Gambar II.1 Batik Bekasi

Sumber: Dokumen Pribadi

(4 November 2019)

II.1.2 Jenis Batik

Berdasarkan hasil tinjauan penulis, batik secara umum diklasifikasikan berdasarkan teknik pembuatan dari batik tersebut. Adapun jenis batik yang dapat diklasifikasikan dari teknik pembuatannya adalah sebagai berikut:

1. Batik Tulis

Batik tulis dibuat dengan cara menggambar langsung pada kain mori menggunakan tangan dengan alat bantu canting dan lilin yang dipakai untuk menutup permukaan yang tidak ingin terkena warna. Pembuatan batik tulis ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena titik pada motif sangat menentukan hasil. Harga batik jenis ini sangat mahal dikarenakan kerumitan pada proses pembuatannya.

2. Batik Cap

Batik cap dibuat dengan alat bantu cap atau stempel, motif yang terdapat pada kain juga memiliki motif yang konsisten sehingga waktu pengerjaan batik cap tidak terlalu memakan waktu. Harga batik cukup murah karena pembuatannya tidak terlalu rumit.

3. Batik Print/ Sablon

Batik print/sablon ini pembuatannya termasuk sudah menggunakan alat yang modern yaitu dicetak melalui proses print dan sablon. Batik jenis ini sangat mudah dan cepat untuk diproduksi. Harga batik sangat murah dikarenakan kualitasnya yang kurang baik dibanding batik jenis lain.

II.1.3 Proses Pembuatan Batik

Proses pembuatan batik tidak dapat dilepaskan dari cara atau teknik apa yang dipakai dalam pembuatan batik tersebut. Umumnya saat ini proses pembuatan batik terdapat 3 teknik yang digunakan, sebagai berikut:

- Batik Tulis
 1. Menggambar desain pada kain dengan pensil.



Gambar II.2 *Nyoret*

Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=Iz74K5_9sb4

(29 Juni 2018)

2. Menggoreskan lilin malam yang sudah dipanaskan mengikuti pola yang telah dibuat, menggunakan canting.



Gambar II.3 *Nglengreng*

Sumber: <https://parah1ta.com/intangible-cultural-heritage-of-humanity/>

(29 Juni 2018)

3. Mencelupkan kain kedalam warna yang telah ditentukan.



Gambar II.4 Pencelupan kain

Sumber: <https://parah1ta.com/intangible-cultural-heritage-of-humanity/>
(29 Juni 2018)

4. Penjemuran atau pengeringan kain mori.



Gambar II.5 Penjemuran Kain

Sumber: <https://batik-gedog-tuban.blogspot.com/2016/11/penjemuran-kain-tenun-melati-mekar.html>
(29 Juni 2018)

5. Melukis menggunakan lilin setelah kain kering.



Gambar II.6 Melukis dengan lilin

Sumber: <https://anihaqqi.wordpress.com/proses-pembuatan-batik/teknik-pembuatan-batik-tulis/>
(29 Juni 2018)

6. Pencelupan warna kedua.



Gambar II.7 Pencelupan warna

Sumber: <https://id.no-dummy.com/how-to-dye-yarn-skeins-solid-color>
(29 Juni 2018)

7. Meletakkan kain diatas tungku untuk menghilangkan bekas lilin malam pada kain.



Gambar II.8 Perebusan kain

Sumber: <http://sejarahindonesialengkapterbaru.blogspot.com/2014/06/cara-membuat-batik-cap.html>
(29 Juni 2018)

8. Penjemuran kain batik.



Gambar II.9 Penjemuran kain

Sumber: <https://lulukmaunah.wordpress.com/tag/proses-pembuatan-batik/>
(29 Juni 2018)

- Batik Cap

1. Menempelkan canting cap ke wajan yang telah diberi lelehan cairan lilin malam.



Gambar II.10 Menempelkan canting cap

Sumber: <https://indonesianbatik.id/2018/03/27/proses-pembuatan-batik-cap-lengkap-dengan-alat-dan-bahan-yang-dibutuhkan/>

(29 Juni 2018)

2. Pengecapan dengan cara memberikan tekanan pada tangan kirinya supaya hasilnya merata.



Gambar II.11 Pengecapan pada kain

Sumber: <https://indonesianbatik.id/2018/03/27/proses-pembuatan-batik-cap-lengkap-dengan-alat-dan-bahan-yang-dibutuhkan/>

(29 Juni 2018)

3. Penjemuran kain.



Gambar II.12 Penjemuran kain

Sumber: <https://corlena.wordpress.com/village-kampong/mengenal-batik-dan-kampung-batik-bantul/>
(29 Juni 2018)

- Batik Print/Sablon
 1. Siapkan desain yang ingin di sablon.
 2. Cetak desain.
 3. Siapkan kain mori yang ingin disablon.
 4. Mulai sablon.
 5. Keringkan kain mori setelah selesai disablon.

II.1.4 Pusat Pengrajin Batik

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari himpunan pulau-pulau dengan keberagaman suku daerah dan kebudayaan uniknya masing-masing. Dengan meningkatnya popularitas batik saat ini yang mulai diminati oleh masyarakat baik domestik maupun non domestik, berbagai daerah tersebut kemudian berlomba-lomba meningkatkan tingkat produksi batik daerahnya masing-masing untuk memenuhi permintaan pasar. Namun diantara berbagai daerah tersebut, beberapa wilayah dapat dikatakan sebagai sentra produksi yang mendominasi ataupun mewakili representasi batik-batik dari daerah kecil yang kurang memungkinkan untuk menjadi pusat perdagangan. Adapun daerah-daerah tersebut diantaranya:

1. Bali
2. Cirebon
3. Indramayu
4. Madura
5. Pekalongan
6. Solo
7. Yogyakarta

II.1.5 Motif Batik

Motif batik di Indonesia yang sering digunakan pada umumnya selalu mengambil bentuk dasar dari beragam kearifan lokal tiap-tiap daerahnya. Seperti Cirebon yang posisinya dekat dengan laut, identik dengan motif batik megamendung yang merupakan representasi dari langit senja di lepas pantainya. Menurut Koentjaraningrat (1979) “Manusia mempunyai bakat yang telah terkandung dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadian individunya. Tetapi wujud dan pengaktifan dari berbagai macam isi kepribadiannya sangat dipengaruhi oleh berbagai stimuli yang ada dalam sekitaran alam dan lingkungan sosial maupun budayanya” (h.228). Berdasarkan pendapat tersebut, maka batik dapat dikatakan sebagai perwujudan dari pengembangan berbagai macam emosi yang ada pada manusia yang dipengaruhi oleh sekitarnya.



Gambar II.13 (Kiri) Batik Megamendung;(Kanan) Pantai Kejawan Cirebon
Sumber: <https://jateng.tribunnews.com/2015/01/09/perajin-tegal-geram-ada-kabar-batik-megamendung-cirebon-diklaim-turki>; <https://www.pantainesia.com/pantai-kejawan>
(25 Oktober 2019)

II.1.6 Penggunaan Batik

Penggunaan batik di masyarakat Indonesia umumnya terbagi menjadi 2 fungsi kegunaan yaitu sebagai pakaian formal dan pakaian non-formal. Untuk batik formal biasanya digunakan pada saat acara ataupun waktu tertentu, seperti upacara nasional, upacara adat, dan seragam aparat sipil negara. Sedangkan untuk batik non formal, tidak diperlukan waktu dan acara khusus sehingga dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti masyarakat baduy yang menggunakan ikat kepala bermotif batik dalam kegiatan sehari-hari.

II.1.7 Kota Bekasi

Kota Bekasi adalah kota yang terdapat di dalam wilayah administrasi Provinsi Jawa Barat. Bekasi mulai dikenal dalam catatan sejarah pada saat Kerajaan Mataram berusaha untuk mengambil alih Batavia, yang mana daerah (Bekasi) ini merupakan tempat konsentrasi persediaan logistik untuk keperluan tentara Mataram Islam diabad ke-17. Kemudian, daerah Bekasi dibawah pengaruh Hindia Belanda dialihfungsikan menjadi wilayah *kademangan*. Hingga pada saat terjadi peristiwa Politik Ekonomi Liberal berlanjut menjadi Politik Etis, pelaksanaan *desentralisasi wet* terhadap daerah Bekasi menjadikannya sebuah daerah otonom yang tergabung kedalam *Regentschap Meester Cornelis*. Sejak saat itu secara formal menjadikan wilayah Bekasi sebagai Ibu Kota pemerintahan setempat, bahkan pada saat terjadi penaklukan oleh tentara Jepang, wilayah ini sempat menjadi bagian dari Jatinegara dan berubah bentuk kembali menjadi kawasan distrik dengan nama *Bekasi Gun* (Nuralia. 2016. h.44).

Demografis dari wilayah Bekasi ini berdasarkan hasil survey oleh ame (2016) dikategorikan sebagai berikut :

- Jumlah Kecamatan : 23 Kecamatan
- Jumlah Kelurahan : 187 Kelurahan/ Desa
- Jumlah Penduduk
 - Laki-Laki : 1.592.588 Jiwa
 - Perempuan : 1.530.110 Jiwa

- Status Ekonomi : Menengah
- Status Pendidikan : SMA dan sederajat

Kondisi geografis dari wilayah Bekasi berdasarkan hasil survey Ame (2016) menuturkan:

“Sebagian besar wilayah Bekasi adalah dataran rendah dengan bagian selatan yang berbukit-bukit. Ketinggian lokasi antara 0 – 115 meter dan kemiringan 0 – 250 meter. Bekasi yang terletak di sebelah Utara Provinsi Jawa Barat dengan mayoritas daerah merupakan dataran rendah, 72% wilayah Bekasi berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan air laut. Berdasarkan karakteristik topografinya, sebagian besar Bekasi masih memungkinkan untuk dikembangkan untuk kegiatan budidaya, Terutama untuk budidaya ikan di tambak ataupun untuk budidaya hewan domestik seperti ayam dan kambing.” (h.2)

Sedangkan untuk kondisi psikografis masyarakat di wilayah Bekasi cenderung memiliki gaya hidup yang urban. Serta mayoritas masyarakat beraktifitas pada siang hari, dikarenakan banyaknya pekerja serta aktifitas industri yang beroperasi pada waktu tersebut.

II.2 Batik Bekasi

Batik Bekasi telah ada sejak tahun 1892 yang awalnya bernama batik tarawang, tetapi kini batik tarawang telah di hak patenkan menjadi batik Karawang. Oleh sebab itu, kota Bekasi berinovasi membuat batik khas daerahnya sebagai identitas budaya daerah. Semula perkumpulan mahasiswa dan budayawan yang tergabung dalam Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) ingin batik Bekasi yang pernah hilang muncul lagi, dan mencoba untuk memperkenalkannya ke masyarakat dengan ciri khas dan motif yang baru. Yang pada akhirnya didaftarkan secara resmi kepada Ditjen HAKI pada 10 Maret 2014 yang mana terdiri dari 12 motif dan dibagi menjadi 3 jenis yaitu flora, fauna, sejarah.

II.2.1 Motif Batik Khas Bekasi

Motif batik khas Bekasi tercipta dari hasil diskusi pihak budayawan, pemerintah, juga mahasiswa yang tergabung didalamnya sebelum diresmikan menjadi motif yang sah dan akan dituangkan kedalam kain. Motif batik khas Bekasi memiliki makna sejarah yang berkaitan dengan perkembangan dan ciri kota Bekasi. Batik khas Bekasi terdiri dari 3 jenis motif, yaitu :

1. Flora



Gambar II.14 Batik Khas Bekasi (Flora)

Sumber: Dokumen Pribadi

(4 November 2019)

Motif jenis flora diambil berdasarkan endemik yang ada di daerah Bekasi, seperti Bambu yang memiliki makna sejarah perang jaman dahulu yang menggunakan bambu runcing, dan bambu juga menjadi ikon kota Bekasi. Adapula motif buah manggis dan pohon asem, buah manggis dan pohon asem diambil dan dijadikan motif karena pohon asem dan buah manggis populasinya sangat banyak di daerah Bekasi dibanding daerah-daerah lain. Eceng gondok, daun teratai juga dijadikan motif karena kondisi geografis Bekasi masih banyak terdapat rawa-rawa.

2. Fauna



Gambar II.15 Batik Khas Bekasi (Fauna)

Sumber: Dokumen Pribadi

(4 November 2019)

Daerah Bekasi memiliki fauna yang lebih banyak dibanding daerah-daerah lain, dan hal itu resmi dijadikan motif batik khas Bekasi. Seperti ikan gabus, karena pada jaman dahulu banyak terdapat rawa-rawa di daerah Bekasi. Dan burung mandar juga termasuk dalam motif, karena populasinya yang ada di pantai Bekasi utara. Dahulu ikan lele menjadi bagian motif batik Bekasi, tetapi tugu lele dibakar seseorang karena dianggap hewan yang rakus, akhirnya lele sudah tidak termasuk bagian dari motif batik khas Bekasi.

3. Sejarah



Gambar II.16 Batik Khas Bekasi (Monumen)

Sumber: Dokumen Pribadi

(4 November 2019)

Sejarah daerah Bekasi sangat dihargai, sehingga banyak yang dibuat tugu, guna mengenang sejarah tersebut. Seperti tugu perjuangan yang terdapat di alun-alun Bekasi, memiliki makna perjuangan masyarakat Bekasi pada jaman dahulu, tugu agus salim yang memiliki makna sejarah peperangan dan diatas tugunya terdapat puing-puing bekas dibom oleh pesawat Jepang pada saat itu, tugu asem dibuat karena Bekasi menjadi populasi pohon asem yang sangat banyak dan juga tugu kali Bekasi yang memiliki sejarah peperangan saat tentara Jepang masuk ke Bekasi dan terjadi pertumpahan darah di wilayah tersebut.

II.2.2 Proses Membatik Dengan Teknik Batik Tulis

1. Membuat pola/ *nyoret*.



Gambar II.17 Membuat pola/ *Nyoret*

Sumber: Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)

(5 November 2019)

Membuat pola awal atau sketsa menggunakan pensil didalam kain berdasarkan motif yang telah ditentukan.

2. Mencanting



Gambar II.18 Mencanting

Sumber: Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)

(5 November 2019)

Menggoreskan canting yang terisi malam kedalam kain yang sebelumnya telah dibuat pola awal terlebih dahulu.

3. *Mencolet*



Gambar II.19 *Mencolet*

Sumber: Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)
(5 November 2019)

Memberi warna menggunakan kuas pada motif yang telah dibuat dan diberikan malam sehingga warna tidak terkena kain yang tidak ingin diberi warna

4. *Menembok*



Gambar II.20 *Menembok*

Sumber: Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)
(5 November 2019)

Mengeblok bagian kain yang tidak ingin terkena proses pewarnaan dengan lilin.

5. Pencelupan Warna.



Gambar II.21 Pencelupan Warna

Sumber: Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)

(5 November 2019)

Proses pencelupan warna melewati beberapa proses, pertama kain dimasukan ke air biasa bertujuan membasahi semua permukaan kain, proses kedua memasukan kain kedalam cairan yang telah diberi pewarna, dan proses ketiga dimasukan ke cairan waterglass bertujuan untuk menguatkan warna

6. Pengeringan



Gambar II.22 Pengeringan

Sumber: Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)

(5 November 2019)

Menjemur kain bertujuan untuk mengeringkan kain setelah proses pewarnaan,

proses penjemuran diusahakan tidak terkena matahari langsung karena bisa merubah warna.

7. *Melorod*

Tahap akhir menghilangkan seluruh lilin pada kain dengan cara direbus di air panas.

8. Penguncian warna

Penguncian warna menggunakan cairan waterglass, bertujuan agar warna pada kain tidak pudar dan lebih awet.

II.2.3 Proses Mambatik Dengan Teknik Batik Cap

1. Pencelupan cap.

Membuat pola awal atau sketsa menggunakan pensil didalam kain berdasarkan motif yang telah ditentukan.

2. Pengecapan



Gambar II.23 Mencecap

Sumber: Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)

(5 November 2019)

Pengecapan dengan cara menempelkan cap yang telah diberi malam kedalam kain dengan tekanan yang cukup supaya hasilnya merata.

3. Pencelupan warna

Pencelupan warna kain yang telah diberi lilin, guna menghindari proses pewarnaan tidak mengenai motif yang tidak ingin terkena warna, kedalam cairan pewarna sesuai apa yang diinginkan,

4. *Melorod*

Proses menghilangkan bekas malan dengan cara direbus dengan air panas.

5. Pengeringan

Pengeringan dengan cara dijemur atau diangin-anginkan, tidak terkena matahari langsung.

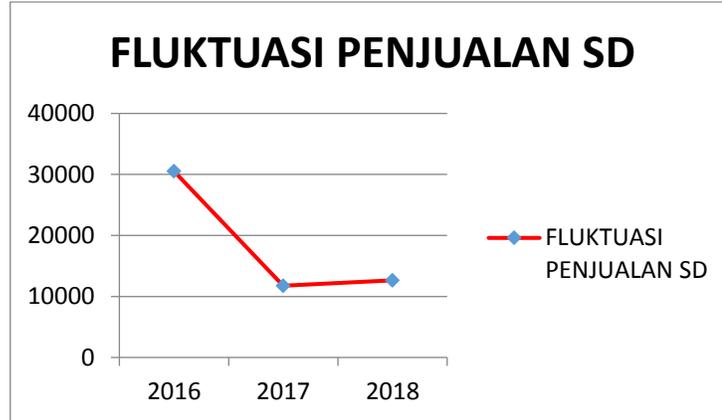
II.2.4 Distribusi Batik Khas Bekasi

Pemasaran batik khas Bekasi ini masih pada ruang lingkup daerah kota Bekasi, permintaan pasar cukup banyak. Motif batik khas Bekasi banyak diminta untuk baju batik sekolah dan baju untuk aparaturn kota Bekasi. Banyak mahasiswa yang membantu mempromosikannya keluar kota Bekasi, seperti halnya mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) yang membawa dan memperkenalkan batik khas Bekasi ke Jepang, Korea, Rusia, dan Amsterdam. Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) juga sering membuat pelatihan cara membatik terhadap masyarakat kota Bekasi, dan membuat acara yang mempromosikan batik khas Bekasi, seperti *fashion show* dan pameran.

II.2.5 Data Penjualan Batik Khas Bekasi

Tabel II.1 Penjualan Seragam Batik

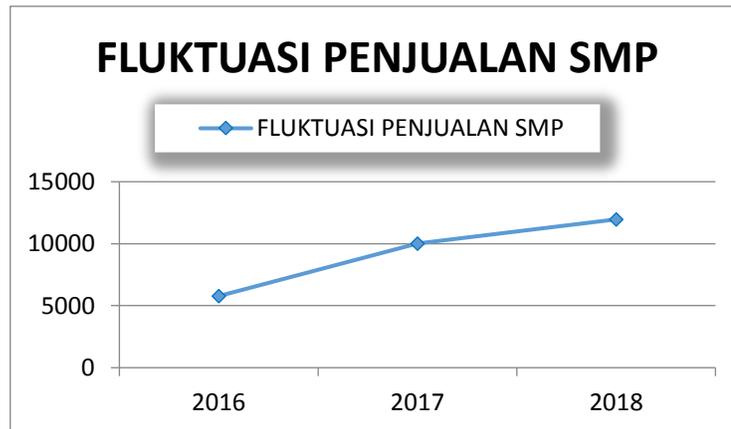
Sumber : Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)



Penjualan seragam batik pada tingkatan SD: 2016 : 30.526 pcs; 2017 : 11.759 pcs; 2018 : 12.646 pcs

Tabel II.2 Penjualan Seragam Batik

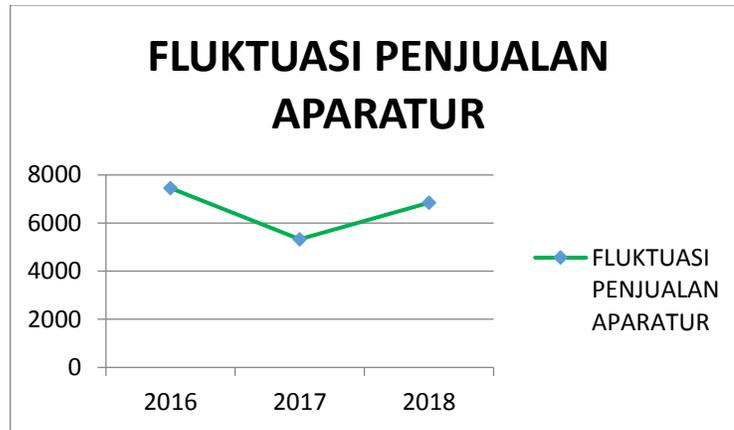
Sumber : Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)



Penjualan seragam batik pada tingkatan SMP: 2016 : 5.777 pcs; 2017 : 11.579 pcs; 2018 : 11.962 pcs

Tabel II.3 Penjualan Seragam Batik

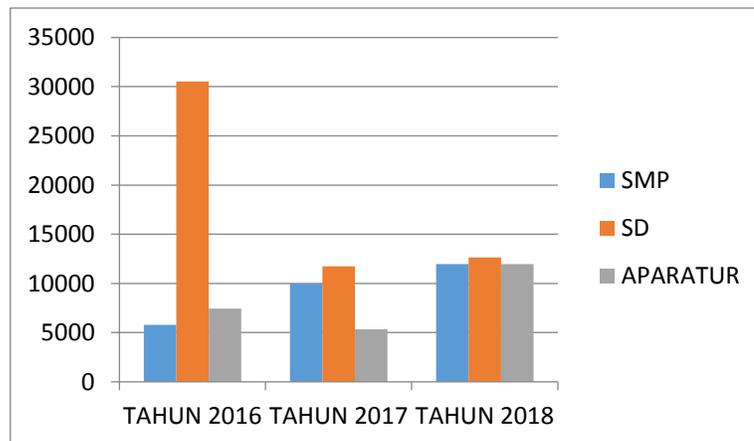
Sumber : Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)



Penjualan seragam batik pada tingkatan Aparatur; 2016 : 7.452 pcs;
2017 : 5.330 pcs; 2018 : 6.841 pcs

Tabel II.4 Keseluruhan Penjualan Seragam Batik

Sumber : Data Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)



II.2.6 Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)

Awal dibentuknya Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS), atas dasar mahasiswa dan budayawan yang prihatin akan budaya membatik di Bekasi yang terancam punah. Untuk memperkenalkan kembali batik khas Bekasi ke masyarakat Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) sering mengadakan kegiatan, pameran yang ditujukan untuk meningkatkan keberadaan batik khas Bekasi. Komunitas

ini dibentuk pada awal tahun 2009 dan telah mendapatkan izin dari pemerintah kota Bekasi pada tahun 2013. Untuk saat ini anggota Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) berisikan mahasiswa, budayawan, pengrajin, dan pelaku UMKM. Komunitas ini terbuka kepada untuk yang ingin menjadi anggota Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) untuk sama-sama melestarikan batik khas Bekasi. Di dalam Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) juga tergabung anak-anak berkebutuhan khusus yang dilatih untuk dapat melestarikan batik khas Bekasi. Komunitas ini memiliki visi dan misi, sebagai berikut:

Visi

“Kesejahteraan Anggota Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS)”

Misi

1. Meningkatkan pemasaran batik khas Bekasi
2. Memperluas target pasar
3. Edukasi kepada masyarakat
4. Kemitraan

II.2.7 Pengguna Batik Bekasi

- Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 2 November 2019 di Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS), Margahayu, Kec. Bekasi Timur, RT.003/RW.009 Kota Bks, Jawa Barat 17113 dengan Maulana selaku anggota Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS). Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai batik khas Bekasi.

Informasi yang didapatkan terkait motif, warna, proses serta pendistribusian batik Bekasi. Semua jenis motif batik Bekasi yang berasal dari sejarah, flora, dan fauna endemik kota Bekasi telah melewati proses diskusi mahasiswa, pengrajin, dan pada akhirnya disahkan oleh pemerintah kota Bekasi. Warna yang digunakan terkesan warna-warna cerah atau disebut warna norak

seperti merah, kuning, biru, hijau, dan warna terang lainnya. Pemilihan warna ini, disebut untuk membuat kesan batik tidak hanya untuk orang tua tetapi anak muda pun bisa memakai batik. Proses membatik pada batik Bekasi tidak berbeda dengan proses membatik lainnya, hanya berbeda penyebutannya seperti didaerah lain dikenal dengan istilah *nyoret*, pada proses batik Bekasi, biasa disebut membuat pola atau bikin pola. Batik Bekasi kini telah berkembang dan telah diperkenalkan ke ranah luar daerah kota Bekasi bahkan luar negeri, contohnya batik Bekasi dibawa oleh mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) ke Amsterdam.

- Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan, guna mendapatkan data dari masyarakat terkait pengetahuan terhadap batik khas Bekasi. Pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner sebagai berikut:

1. Apakah anda mengetahui tentang batik khas Bekasi?
2. Apakah anda tahu bahwa batik khas Bekasi telah diresmikan menjadi kekayaan intelektual bagi kota Bekasi?
3. Apakah batik khas Bekasi menarik menurut anda?
4. Menurut anda apakah batik khas Bekasi menarik karena motif atau warnanya?
5. Apakah anda tahu jenis motif apa saja yang ada pada batik khas Bekasi?

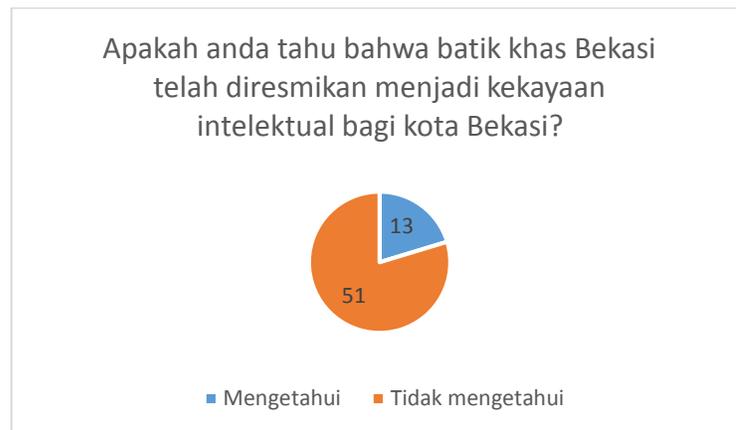
Kuisisioner disebarkan melalui media online kepada masyarakat Bekasi sebanyak 64 responden. Berikut hasil kuisisioner yang telah dibuat menjadi diagram:



Gambar II.24 Pengetahuan masyarakat tentang batik khas Bekasi

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari pertanyaan yang diajukan kepada 64 responden, sebanyak 37 responden menjawab belum pernah mendengar tentang batik Bekasi, dan 27 responden menjawab pernah mendengar adanya batik khas Bekasi.



Gambar II.25 Informasi tentang batik khas Bekasi

Sumber: Dokumen Pribadi

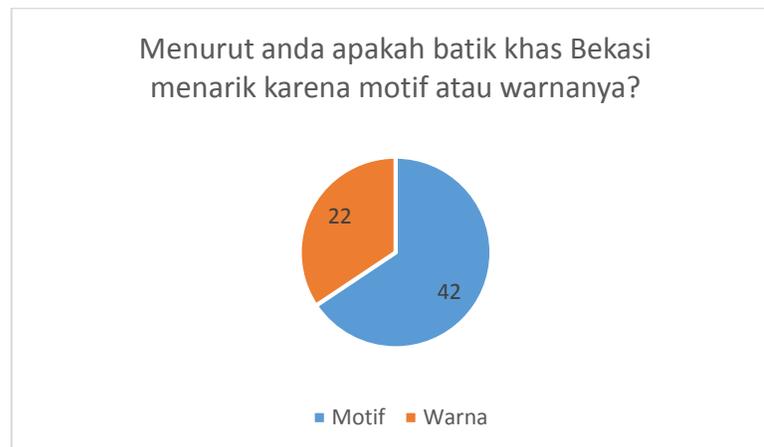
Dari pertanyaan yang diajukan kepada 64 responden, 13 responden menjawab mengetahui, dan sebanyak 51 responden menjawab tidak pernah mengetahui bahwa batik khas Bekasi telah diresmikan menjadi HAKI.



Gambar II.26 Ketertarikan pada batik khas Bekasi

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari pertanyaan yang diajukan kepada 64 responden, 54 responden menjawab tertarik, dan sebanyak 10 responden menjawab tidak tertarik pada batik khas Bekasi.



Gambar II.27 Ketertarikan pada motif dan warna batik khas Bekasi

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari pertanyaan yang diajukan kepada 64 responden, 42 responden menjawab tertarik pada motif, dan sebanyak 22 responden menjawab tertarik pada warna dari batik khas Bekasi.



Gambar II.28 Pengetahuan masyarakat pada motif dari batik khas Bekasi

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari pertanyaan yang diajukan kepada 64 responden, 33 responden menjawab sudah tahu, dan sebanyak 34 responden menjawab belum mengetahui motif yang ada pada batik khas Bekasi.

II.3 Analisis

II.3.1 Analisis SWOT

Mayoritas permasalahan yang umum dihadapi oleh usaha kerajinan batik biasanya terdapat pada manajemen yang sederhana, tenaga kerja berpedidikan rendah, kurangnya pengalaman serta pengetahuan dalam pemasaran produk, dan terbatasnya kebutuhan materil baik secara finansial, bahan, maupun alat yang digunakan dalam proses produksi. Maka analisis terhadap usaha batik melalui strategi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treatment*) diperlukan agar perusahaan dapat mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada produk.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dibuat analisa SWOT terhadap batik Bekasi untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi usaha terhadap batik tersebut. Berikut adalah hasil analisis SWOT dari batik Bekasi:

Tabel II.5 Analisa SWOT

Sumber : Dokumen Pribadi

Batik Bekasi	
<i>Strength</i>	- Warna dominan lebih terang - Memiliki motif yang unik
<i>Weakness</i>	- Kurangnya informasi tentang batik Bekasi di masyarakat - Promosi di tingkat domestik masih kurang
<i>Opportunity</i>	- Masih bisa dikembangkan karena terbilang baru - Kerjasama dengan pemerintah kota Bekasi sebagai seragam resmi
<i>Treatment</i>	- Citra produk belum terlalu terkenal - Produksi masih terbatas

Setelah dilakukan penguraian dari hasil analisis SWOT terhadap batik Bekasi, maka selanjutnya adalah perancangan strategi SWOT guna meminimalisir risiko serta memperkuat faktor pendukungnya. Berikut adalah strategi SWOT dari batik Bekasi:

Tabel II.6 Strategi SWOT Batik Bekasi

Sumber : Dokumen Pribadi

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	Memiliki warna dan motif yang unik sehingga menciptakan banyak varian yang beragam.	Pemerintah membantu sosialisasi batik Bekasi pada masyarakat melalui penggunaan batik Bekasi sebagai seragam.

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
ANCAMAN (T)	Dari warna dan motif yang unik menciptakan citra produk batik dari Bekasi. Diharapkan meningkatkan minat masyarakat, sehingga kuantitas produksi dari batik Bekasi juga ikut meningkat.	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang batik Bekasi dengan cara memberikan informasi dari citra produk atau ciri khas sehingga secara tidak langsung mensosialisasikan batik Bekasi kepada masyarakat luas.

II.4 Resume

Batik merupakan bagian dari kekayaan budaya Indonesia, khususnya daerah Bekasi yang memiliki batik khasnya sendiri. Sejarah singkat mengenai batik Bekasi, yang pada awalnya batik Karawang dan Bekasi menjadi satu yang bernama batik tarawang, tetapi batik tarawang kini telah di hak patenkan menjadi batik daerah Karawang. Oleh sebab itu, kota Bekasi berinovasi membuat batik khas daerahnya. Semula perkumpulan mahasiswa dan budayawan yang tergabung dalam Komunitas Batik Bekasi (KOMBAS) ingin batik Bekasi diperkenalkan kembali ke masyarakat dengan ciri khas dan motif yang baru. Akhirnya pada tanggal 10 Maret batik Bekasi didaftarkan secara resmi kepada DITJEN HAKI yang mana terdiri dari 12 motif dan dibagi menjadi 3 jenis yaitu flora, fauna, sejarah.

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah dilakukan, ditemukan masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai batik Bekasi. Hal ini menjadi permasalahan pada batik Bekasi dalam sektor produksi tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar karena pengrajin batiknya sendiri masih sedikit. Kemudian citra produk kurang terlalu kuat di masyarakat, sehingga mempengaruhi promosi dari masyarakat Bekasi sendiri terhadap

batik Bekasi. Pendistribusian batik Bekasi masih pada ruang lingkup terbatas, meskipun permintaan pasar cukup banyak. Seperti untuk kebutuhan seragam sekolah, maupun seragam untuk kebutuhan aparatur pemerintahan. Dari segi promosi, batik Bekasi terbantu oleh adanya gerakan dari mahasiswa dalam maupun luar daerah Bekasi walau kurang terlalu intens.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan hasil analisis serta pencarian data terhadap batik Bekasi, maka solusi perancangan dari hal tersebut adalah berupa perancangan media informasi dalam bentuk buku. Hal ini dikarenakan batik Bekasi belum dapat dilakukan perancangan promosi karena masyarakat Bekasi sendiri masih belum banyak mengetahui tentang batik Bekasi sebagai produk ekonomis.

Perancangan ini diharapkan dapat membantu pengetahuan tentang batik Bekasi, sehingga nantinya dapat berkembang setelah masyarakat sendiri mengetahui unsur-unsur serta faktor yang terdapat pada batik Bekasi.